

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Numbered Head Together* pada Tema 9 Kelas V SD 01 Dersalam Bae Kudus

Hilmy Rafi¹, Agnita Siska Pramasdyahsari², Bayu Iskandar³

¹PPG PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

²Pendidikan Matematika, FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

³SD 1 Dersalam, Jl. Jend. Sudirman, Salam Kidul, Dersalam, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59321

Email: hilmy.raffi@gmail.com¹

agnitasiska@upgris.ac.id²

iskandarbayu.by@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *Numbered Head Together* Tema 9 Kelas V SD 01 Dersalam Bae Kudus, serta mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar *Numbered Head Together* Tema 9 Kelas V SD 01 Dersalam Bae Kudus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. PTK kolaboratif dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Metode ini dilakukan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus 1 rata-rata nilai peserta didik memperoleh 70 kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi 75. Berdasarkan hasil pada siklus 1 ke siklus II terjadi peningkatan nilai sebesar 5%. Pada siklus 1 peserta didik yang mencapai KKM atau tuntas sebanyak 12 anak dengan nilai presentase ketuntasan mencapai 60% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 anak dengan presentase 40%. Pada siklus kedua peserta didik yang mencapai ketuntasan 16 anak dengan nilai presentase 77% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 anak dengan presentase 23%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah melebihi kriteria ketuntasan belajar

Kata kunci: Hasil belajar, Tema 9, *Numbered Head Together*

ABSTRACT

This study aims to describe the use of the *Numbered Head Together* Model 9 Class V SD 01 Dersalam Bae Kudus model, and to find out whether there is an increase in learning outcomes *Numbered Head Together* Theme 9 Class V SD 01 Dersalam Bae Kudus. The method used in this research is a collaborative class action research (CAR) method. Collaborative PTK is carried out as an effort to overcome problems that arise in the classroom. This method carried out four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results showed an increase in learning outcomes. In cycle 1, the average student score was 70, then in the second cycle it increased to 75. Based on the results from cycle 1 to cycle II, there was an increase in value of 5%. In cycle 1, students who reached KKM or completed were 12 children with a completeness percentage of 60%, while 9 students had not completed with a percentage of 40%. In the second cycle, 16 students achieved completeness with a percentage value of 77%, while 6 students had not completed with a percentage of 23%. Implementation of learning in cycle II has exceeded the criteria of learning completeness

Keywords: Learning Outcomes, Theme 9, *Numbered Head Together*

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini, berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan pemerintah. Pergantian dan pengembangan kurikulum, pengembangan metode, model pembelajaran, sistem penilaian, perbaikan sarana dan penyediaan fasilitas belajar di sekolah. Namun usaha itu belum mencapai hasil yang maksimal. Salah satu contohnya masih banyak siswa sekolah dasar yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kesulitan siswa memahami materi dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional, guru menjelaskan materi dan siswa memperhatikan. Hal ini membuat siswa bosan dan sulit memahami materi pembelajaran yang berakibat hasil belajar menurun.

Pendidikan merupakan wadah bagi anggota suatu bangsa yang memiliki pengetahuan luas, pengalaman serta sikap dan perilaku moral yang baik. Salah satu tujuan pendidikan adalah perubahan yang dikehendaki melalui proses pendidikan, baik dalam tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, dalam kehidupan masyarakat dan lingkungannya, maupun dalam proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai fungsi pokok dan bagian profesi dasar di masyarakat Umar (2010:56).

Keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran guru. Oleh karena itu, guru harus mengetahui dan menguasai berbagai metode dan strategi serta mampu berinteraksi dengan baik dengan siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan di dalam kelas.

Materi tema 9 merupakan pelajaran yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena tema 9 merupakan tema terakhir sebelum siswa mengikuti ujian akhir semester. Oleh karena itu sudah selayaknya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran ketika mereka mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari, sehingga materi yang disajikan dapat dipahami dengan baik dan

dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pengamatan peneliti pada tanggal 24 April 2023 di Kelas V SD 01 Dersalam terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran yaitu siswa suka bermain saat pembelajaran, siswa tidak fokus. Dampaknya hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Dari total 21 siswa, sebanyak 11 siswa belum tuntas dan 10 siswa telah tuntas.

Selain itu, penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD 01 Dersalam karena siswa merasa kurang tertarik dan membosankan, siswa juga merasa bahwa selama ini pembelajaran tema merupakan pembelajaran yang monoton, dimana guru lebih banyak berperan dalam kegiatan pembelajaran. Pada realitasnya, ketika guru menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan berbagai macam variasi metode, akan tetapi metode yang digunakan guru belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hanya siswa-siswa yang selalu mendapat nilai tinggi lebih sering mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru hanya menggunakan media buku paket dan LKS saja.

Menurut Suwarna (2016:57) mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Rusman (2016:203) mengungkapkan “Pembelajaran Cooperative Learning adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Kurniasih (2017:29) menjelaskan *Numbered Head Together* (NHT) berarti pembelajaran dengan cara guru membentuk kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 3-5 siswa. Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang didiskusikan bersama dalam kelompok, menyebutkan nomor yang mewakili kelompok 3. Model ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, membuat siswa senang dalam belajar,

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa memiliki dan kerjasama, setiap siswa termotivasi untuk mempelajari materi, menutup celah antara siswa yang cerdas dan tidak cerdas dan menciptakan suasana bahagia selama pembelajaran.

Dimiyati (2014:4) mengungkapkan, hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Suprijono (2014:5) dalam bukunya menjelaskan bahwa hasil belajar adalah “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Asri (2016: 69) mengemukakan tujuh keterampilan dasar mengajar guru, yaitu (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan menjelaskan, (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (5) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (6) keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan mengadakan variasi.

Penggunaan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT) didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiani (2021) dengan judul “Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya mencapai 67,8 dan persentase ketuntasan belajar baru mencapai 59%. Pada siklus II perolehan rata-rata kelas sudah mencapai 72,2 dan persentase ketuntasan belajar sudah 86%. Data pada siklus II ini sudah sesuai dengan harapan sebagai akibat diterapkannya model pembelajaran yang bersifat konstruktivis. Jadi, model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat

membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Identifikasi permasalahan pada penelitian ini antara lain, pembelajaran masih berpusat pada guru, peserta didik belum di dorong untuk berpikir kritis, proses pembelajaran ditekankan pada metode menghafal, guru hanya menggunakan media buku paket dan LKS saja.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan penerapan model *Numbered Head Together* pada tema 9 di SD 01 Dersalam Bae Kudus, serta mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar dengan penerapan model *Numbered Head Together* pada tahun ajaran 2022/2023

II. METODE PENELITIAN

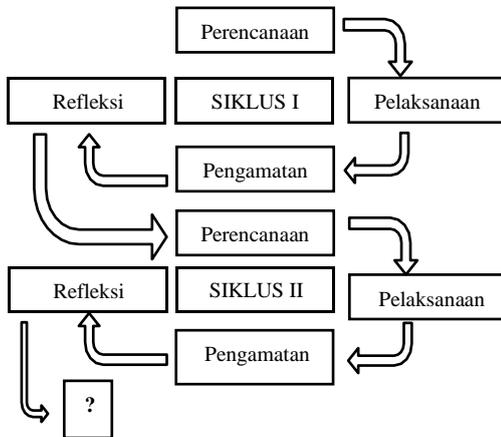
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Arikunto (2015:93) menjelaskan Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

PTK dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan

Seorang guru atau peneliti memecahkan masalah pembelajaran melalui Tindakan untuk mempelajari Upaya ini dilakukan dengan mengubah kebiasaan (misalnya Metode, strategi, media) yang hadir dalam kegiatan pembelajaran mengalami perubahan langkah-langkah baru ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil mempelajari. Terdapat empat komponen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi (pengamatan), dan refleksi. Terdapat hubungan yang saling berkaitan antara keempat komponen tersebut. Berdasarkan tahapan tersebut, dibawah in

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

akan dijelaskan lebih rinci mengenai tahapan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut.



Gambar 1 Desain Penelitian tindakan kelas
Sumber: (Arikunto : 2015 :16)

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD SD 01 Dersalam Bae Kudus yang menerapkan kurikulum 13. Adapun terdapat 21 peserta didik, dengan 10 peserta didik laki-laki dan 11 perempuan. Alasan pemilihan lokasi karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru dominan dalam pembelajaran, belum menggunakan model pembelajaran, peserta didik belum didorong berpikir kritis dari temuan tersebut mengakibatkan nilai siswa kelas V masih banyak di bawah KKM yaitu 70. Kemudian peneliti bermaksud meningkatkan nilai dengan menggunakan model numbered head together (NHT).

Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dimulai dengan prasiklus pada tanggal 2 dan 5 Mei 2023. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian siklus I yang dilaksanakan pada 8 Mei dan 9 Mei 2023. Siklus II dilaksanakan pada 12 Mei dan 13 Mei 2023. Indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif dikatakan berhasil jika memperoleh nilai diatas KKM yang ditentukan yaitu ≥ 70 serta dengan ketuntasan hasil belajar minimal 75%.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi 2 siklus. Setiap siklus terdapat dua pertemuan yang meliputi

perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dengan menerapkan model *Numbered Heads Together (NTH)*.

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu observasi atau pengamatan, tes, dan dokumentasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian Asmani (2011:123). Observasi dilakukan peneliti untuk mempermudah pengumpulan data-data di lapangan dan mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar serta aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Tes pada umumnya dipergunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan peserta didik dapat dimaknai sebagai tingkat kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran atau yang dimiliki sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut (Nurgiyantoro, 2016:128). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar Selanjutnya peneliti mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi dalam pembelajarann dengan menggunakan model.

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015:239). Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa nama kelompok siswa, daftar nama siswa, daftar nilai siswa.

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa adalah (1) lembar observasi observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi untuk guru dan siswa. (2) Instrumen tes hasil kerja digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam penelitian ini berupa tes tertulis

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus, yaitu Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya KKM mencapai 75% diakhir siklus

III. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Deskripsi Prasiklus**

Sebelum melaksanakan penelitian siklus I, terlebih dahulu peneliti melaksanakan prasiklus yang dilaksanakan pada tanggal 2 dan 5 mei 2023, berdasarkan hasil penelitian prasiklus peneliti memperoleh data 10 anak telah mencapai KKM dan 11 anak belum memenuhi KKM. Dari hasil prasiklus tersebut yang memperkuat landasan agar peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) DI SD 01 Dersalam Bae Kudus. Untuk lebih jelasnya berikut hasil prasiklus

Tabel 1 Hasil belajar prasiklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Yabes Deo H.	80	Tuntas
2	Elkana Noel	60	Tidak tuntas
3	Fajar setiawan.	60	Tidak tuntas
4	Gifford sunarto	75	Tuntas
5	Rian saputra	57	Tidak tuntas
6	Marcelino R	55	Tidak tuntas
7	Ragil Ahmad	60	Tidak tuntas
8	Bayu Anggoro	60	Tidak tuntas
9	Baskara Pramudita	45	Tidak tuntas
10	Angga sasena	75	Tuntas
11	Ega okti L	65	Tidak tuntas
12	Nikmah Nur H	80	Tuntas
13	Ilona Raharjo	70	Tuntas
14	Magdalena	65	Tidak tuntas
15	Olivia yunita P	70	Tuntas
16	Qurotul aini	90	Tuntas
17	Nailil muna	80	Tuntas
18	Tutik alawiyah	60	Tidak tuntas
19	Ega tria karisma	50	Tidak tuntas
20	Siti fatmah	80	Tuntas
21	Rona Lutfiana	85	Tuntas
Jumlah		1422	
Rata-rata		67	
Presentase ketuntasan			45%

Ket : KKM 70

Tuntas 10

Tidak tuntas 11

2. Diskripsi Siklus I

Selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian siklus I dengan dimulai menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan temuan permasalahan dengan mengaitkan materi makna dan karakteristik dengan materi kelas V tema 9 dengan menggunakan model *Numbered Head Toghather*. Sebelumnya peneliti telah menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi buku teks pelajaran, RPP, lembar kerja siswa, silabus, media gambar dan video terkait materi-materi pada tema 9. Peneliti berperan sebagai guru, peneliti meminta bantuan teman sejawat serta guru senior sebagai observer.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Pada tahap pengamatan peneliti memfokuskan pada hasil belajar kognitif peserta didik. Selain itu peneliti meminta bantuan pengamatan keterampilan guru saat proses pembelajaran oleh guru senior yaitu Bayu Iskandar, S.Pd dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. PTK kolaboratif adalah kerjasama (kolaborasi) antara aktor (guru, kepala sekolah, kolega, mahasiswa dan lain-lain) dan peneliti (dosen, widyaiswara) untuk memahami masalah, mencapai kesepakatan dan mengambil keputusan, yang pada akhirnya bermuara pada tindakan (tindakan) bersama. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Dersalam. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi, yaitu peneliti sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran dan bekerjasama dengan guru kelas sebagai observer. Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Dersalam pada pelajaran PKN dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT).

Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan siklus. Dalam pembelajaran ini dilaksanakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, sedangkan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Peneliti melaksanakan Penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 8 bulan mei 2023. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru kelas, selain itu peneliti menyiapkan instrumen yang digunakan selama penelitian antara lain RPP, silabus, media yang digunakan dalam penelitian, membuat lembar kerja siswa, menyiapkan alat observasi, untuk dokumentasi dan pembagian bahan ajar peneliti meminta bantuan teman sejawat. Pada penelitian siklus 1 pertemuan pertama guru menjelaskan materi IPA dan

Bahasa Indonesia menggunakan model *Numbered Head Together* dengan bantuan buku paket, LKS dan video. Selanjutnya pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada 9 mei 2023 guru menjelaskan materi PPKn dan IPS. Setelah pelaksanaan dua pertemuan pada siklus pertama guru memberikan peserta didik soal evaluasi yang berjumlah 10 soal uraian. Berikut hasilnya.

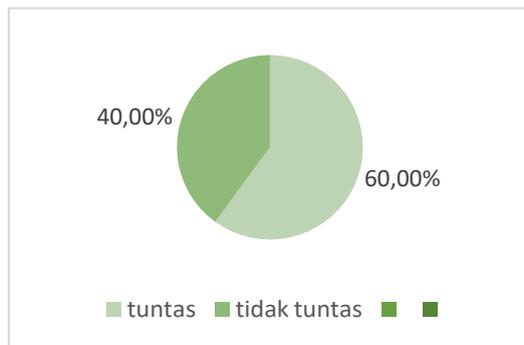
Tabel 2 Hasil belajar siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Yabes Deo H.	80	Tuntas
2	Elkana Noel	60	Tidak tuntas
3	Fajar setiawan.	60	Tidak tuntas
4	Gifford sunarto	75	Tuntas
5	Rian saputra	57	Tidak tuntas
6	Marcelino R	55	Tidak tuntas
7	Ragil Ahmad	70	Tuntas
8	Bayu Anggoro	60	Tidak tuntas
9	Baskara Pramudita	45	Tidak tuntas
10	Angga sasena	75	Tuntas
11	Ega okti L	70	Tuntas
12	Nikmah Nur H	80	Tuntas
13	Ilona Raharjo	70	Tuntas
14	Magdalena	70	Tuntas
15	Olivia yunita P	70	Tuntas
16	Qurotul aini	90	Tuntas
17	Nailil muna	80	Tuntas
18	Tutik alawiyah	60	Tidak tuntas
19	Ega tria karisma	50	Tidak tuntas
20	Siti fatmah	80	Tuntas
21	Rona Lutfiana	85	Tuntas
Jumlah		1442	
Rata-rata		70	
Presentase ketuntasan			60%

Ket : KKM 70
Tuntas 12
Tidak tuntas 9

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai hasil belajar dari 21 peserta didik kelas V total nilai 1442 dengan rata-rata 70 sedangkan presentase ketuntasan 60%. Peserta didik yang nilainya mencapai KKM sebanyak 12 siswa, sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 9 siswa. Jika dibandingkan dengan presentase kriteria kelulusan belajar yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah peserta didik, maka penelitian dalam siklus 1 belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan. Hasil belajar siklus 1 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1 Diagram hasil belajar siklus 1

Berdasarkan gambar diagram siklus 1 dapat diketahui bahwa pada siklus pertama peserta didik kelas V SD 01 Dersalam Bae Kudus yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 60% dan yang belum tuntas sebanyak 40%. Dari hasil tersebut maka belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 75% yang telah ditentukan dari awal penelitian, maka dari itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Selain hasil belajar peserta didik, data pendukung dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan proses pembelajaran dengan pedoman lembar observasi, observer melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Pengamatan pembelajaran dilakukan oleh guru senior yaitu Bayu Iskandar, S.Pd. Hasil pengamatan siklus pertama bisa dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3
Hasil observasi keterampilan guru

Perolehan skor	Skor maksimal	Skor akhir	Kategori
77	90	85%	Baik

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa perolehan skor keterampilan guru selama proses pembelajaran adalah 77, sementara skor maksimal yang diperoleh yaitu 90. Apabila skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dan dikalikan 100 maka diperoleh skor akhir 85%. Dari hasil perolehan skor tersebut pembelajaran pada siklus pertama termasuk dalam kategori baik.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama guru melakukan refleksi terkait kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama, selain itu guru melakukan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Berikut kekurangan dan langkah perbaikan yang peneliti rangkum untuk menjadi acuan perbaikan pada pelaksanaan siklus kedua.

Tabel 4
Kelebihan dan kekurangan

Kekurangan	Perbaikan
Belum maksimal penggunaan model NHT	Guru lebih mendalami model NHT
siswa saat pelajaran mengobrol	Mendatangi dan mengingatkan
siswa malu malu untuk bertanya	Guru memberikan motivasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kekurangan pada siklus pertama antara lain guru belum maksimal dalam menggunakan model NHT, siswa saat pelajaran mengobrol dan malu untuk bertanya. Tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan antara lain dengan mempelajari lebih dalam model NHT, mendatangi dan mengingatkan serta memotivasi siswa. Dengan perbaikan

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

seperti itu diharapkan permasalahan siklus pertama bisa terselesaikan.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan temuan permasalahan pada siklus pertama. Perbaikan-perbaikan dilakukan oleh peneliti berdasarkan temuan kekurangan pada siklus pertama sehingga pada siklus kedua diperoleh hasil yang maksimal. Sebelumnya peneliti telah menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi buku paket, RPP, lembar kerja siswa, silabus, media gambar dan video terkait materi.

Penelitian tindakan kelas siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis 12 Mei 2023. Pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai guru kelas, selain itu peneliti menyiapkan beberapa berkas yang digunakan selama melaksanakan penelitian, antara lain silabus, RPP media sementara untuk dokumentasi dan lain-lain peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mendokumentasikan. Pelaksanaan siklus kedua berdasarkan evaluasi dari siklus pertama, sebelum memulai pelajaran guru memberikan *ice breaking* dengan mengajak anak bernyanyi hal ini bertujuan untuk membuat peserta didik bersemangat untuk memulai pembelajaran. Setelah anak-anak fokus dan semangat guru mulai menyampaikan materi PPKn dan IPS menggunakan model *Numbered Head Toghather* dengan bantuan video dari youtube yang sesuai dengan materi. Pertemuan II dilaksanakan pada 13 Mei 2023 dengan melanjutkan materi PPKn dan IPS. Sebelum mulai pelajaran guru mengajak siswa bernyanyi, setelah itu materi disampaikan dengan menggunakan model *Numbered Head Toghather* dengan bantuan media video pembelajar. Setelah selesai menjelaskan materi, peserta didik diberikan soal evaluasi berjumlah 10 soal dalam bentuk uraian. Untuk mengetahui hasil evaluasi pada siklus II berikut tabelnya:

Tabel 5 Hasil belajar siklus II

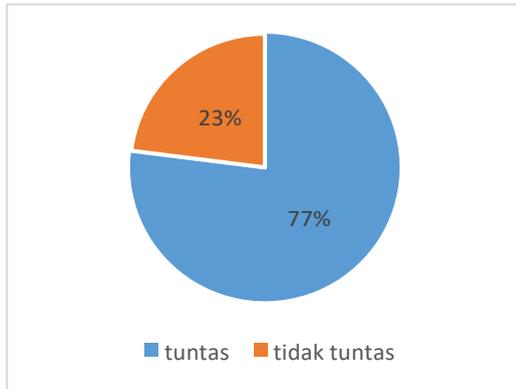
No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Yabes Deo H.	85	Tuntas
2	Elkana Noel	75	Tuntas
3	Fajar setiawan.	60	Tidak tuntas
4	Gifford sunarto	80	Tuntas
5	Rian saputra	65	Tidak tuntas
6	Marcelino R	60	Tidak tuntas
7	Ragil Ahmad	75	Tuntas
8	Bayu Anggoro	60	Tidak tuntas
9	Baskara Pramudita	70	Tuntas
10	Angga sasena	75	Tuntas
11	Ega okti L	80	Tuntas
12	Nikmah Nur H	85	Tuntas
13	Ilona Raharjo	80	Tuntas
14	Magdalena	70	Tuntas
15	Olivia yunita P	80	Tuntas
16	Qurotul aini	90	Tuntas
17	Nailil muna	80	Tuntas
18	Tutik alawiyah	75	Tuntas
19	Ega tria karisma	60	Tidak tuntas
20	Siti fatmah	85	Tuntas
21	Rona Lutfiana	85	Tuntas
Jumlah		1575	
Rata-rata		75	
Presentase ketuntasan			77%

Ket : KKM 70
Tuntas 16
Tidak tuntas 5

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai hasil belajar pada siklus kedua dari 21 peserta didik kelas V memperoleh jumlah nilai 1575 dengan rata-rata 75 sedangkan presentase ketuntasan mencapai 77%. Peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70, sebanyak 16 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa. Hasil ini telah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang presentase kelulusan hanya 60% pada siklus II naik menjadi 77%. Presentase kelulusan pada siklus II jika dibandingkan dengan presentase kriteria kelulusan belajar yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah peserta didik, maka penelitian dalam siklus II telah memenuhi

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

kriteria ketuntasan yang ditentukan. Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada diagram ini.



Gambar 2 Diagram hasil belajar siklus II

Berdasarkan gambar diagram siklus 2 dapat diketahui bahwa pada siklus pertama peserta didik kelas V SD 01 Dersalam Bae Kudus yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 77% dan yang belum tuntas sebanyak 23%. Dari hasil tersebut maka telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 75% yang telah ditentukan dari awal penelitian, maka dari itu penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III.

Disini observer melakukan pengamatan pada guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru senior yaitu ibu Bayu Iskandar, S.Pd. Hasil pengamatan siklus II bisa dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6 Hasil pengamatan keterampilan guru siklus II

Perolehan skor	Skor maksimal	Skor akhir	Kategori
80	90	87%	Baik

Berdasarkan perolehan data pada tabel 6 diperoleh skor pengamatan keterampilan guru selama proses pembelajaran adalah 80, sementara skor maksimal yang diperoleh yaitu 90. Apabila

skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dan dikalikan 100 maka diperoleh skor akhir 87%. Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru selama pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas siklus II maka hasil tersebut termasuk dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan siklus pertama pada tanggal 8 dan 9 Mei kemudian siklus kedua dilaksanakan pada 12 dan 13 Mei menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Numbered Head Together*. Menurut Trianto (2012:82) *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berfikir adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered head together* merupakan model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Sementara itu menurut lestari dan Yudhanegara (2015:44) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengondisikan siswa untuk berpikir bersama secara berkelompok di mana masing-masing siswa diberi nomor dan memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan nomor secara acak.

Berikut pembahasan hasil penelitiannya: hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

belajar dan lingkungan belajar (Rusmono, 2012:10). Pada siklus 1 rata rata nilai mendapatkan 70 kemudian dilanjutkan pada siklus kedua meningkat menjadi 75. Berdasarkan data siklus pertama dan siklus kedua terjadi peningkatan 5%. Peserta didik yang telah memenuhi KKM saat prasiklus sebanyak 10 anak yang belum tuntas sebanyak 21 ana. Pada siklus pertama terjadi peningkatan yang memenuhi KKM sebanyak 12 anak, yang belum memenuhi KKM 9 anak. Penelitian dilanjutkan siklus kedua dengan 16 telah memenuhi KKM dan 5 anak belum memenuhi KKM. Dari pelaksanaan prasiklus, dilanjutkan ke siklus pertama dan kedua telah terjadi peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dengan terpenuhinya kriteria ketuntasan belajar sebesar 75% dari jumlah siswa.

Keterampilan Guru

Dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar, guru merupakan alat pengajaran dan pelaku utama dalam proses pembelajaran. Di sekolah, peran utama seorang guru adalah mendidik dan mengajar. Dan untuk menjalankan tugas pokoknya dengan baik, ia harus memiliki kemampuan tertentu, yaitu profesionalisme Mereka memiliki kompetensi akademik, kredibilitas moral, komitmen terhadap tugas, kematangan intelektual (kedewasaan), dan keterampilan mengajar yang baik.

Menurut Marno (2014:20) beberapa keterampilan yang harus dikuasai guru antara lain: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberikan penguatan, (5) keterampilan menggunakan variasi, (6) keterampilan mengaktifkan belajar siswa. Indikator keterampilan guru yang diamati disesuaikan dengan langkah-langkah model *Numbered Head Toghather*. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah

dilakukan oleh guru Bayu Iskandar, S.Pd pada siklus pertama memperoleh skor akhir 77 termasuk kriteria baik. Dilanjutkan siklus kedua terjadi peningkatan dengan memperoleh skor akhir 80 yang termasuk kriteria baik. Dari hasil yang diperoleh terlihat terdapat kenaikan sebesar 3% dari siklus pertama ke siklus kedua.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Numbered Head Toghather* pada tema 9 Kelas V SD 01 Dersalam Bae Kudus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Apabila peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 sesuai KKM dinyatakan tuntas dengan ketentuan ketuntasan belajar 75% .

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus 1 rata rata nilai peserta didik memperoleh 70 kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi 75. Berdasarkan hasil pada siklus 1 ke siklus II terjadi peningkatan nilai sebesar 5 .

Pada siklus pertama peserta didik yang mencapai KKM atau tuntas sebanyak 12 anak dengan nilai presentase ketuntasan mencapai 60% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 anak dengan presentase 40%. Pada siklus kedua peserta didik yang mencapai ketuntasan 16 anak dengan nilai presentase 77% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 anak dengan presentase 23%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah melebihi kriteria ketuntasan belajar sebesar 75% dari jumlah siswa sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *Numbered Head Toghather* pada pada tema 9 Kelas V SD 01 Dersalam Bae Kudus belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul. 2015. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asrli, Zainal. 2016. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniansah & Sani. (2017). *Model Pembelajaran*., Jakarta: Kata Pena, h.29
- Lestari dan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Marno. 2014. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Muhannimah. (2016). *Peningkatan Hasil belajar Fiqih Melalui Model Numbered Head Toghather* . Jakarta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFYOGYAKARTA
- Rusman. (2014) *Model - Model Pembelajaran*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2015). *dkk, Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Suwarna. 2016. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja
- Trianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Predana Media Grup
- Umar, Bukhori. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, h.51
- Widiani. (2021) *Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*, Bali: Universitas Pendidikan Ganesha